

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS
PERSUASI MENGGUNAKAN MODEL *THINK PAIR AND
SHARE* DI SMPN SATAP 5 TELLU LIMPOE**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar

Oleh
NUR ASIA S
10533803415

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN


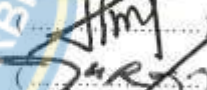

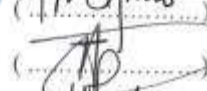
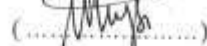
Skripsi atas Nama **NUR ASIA S**, NIM: 10533803415 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 132 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 25 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar 30 Dzulhijah 1440 H
31 Agustus 2019 M

- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahman, S.E., M. M.
 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
 4. Penguji :
 1. Dr. Muhammad Akhiz, M. Pd.
 2. Ratnawati, S. Pd., M. Pd.
 3. Akram Budiman Yusuf, S. Pd., M. Pd.
 4. Wahyu Ningsih, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 960 934

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Efektivitas Pembelajaran Membaca Intensif Teks Persuasi
Menggunakan Model *Think Pair and Share* di SMPN Satap 5
Tellu Limpoe

Nama : Nur Asia S

Nim : 10533803415

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 04 September 2019.

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarman A. Arif, S.Pd., M.Pd.

Ratnawati, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanlah engkau harap” (QS. Al- Insyirah, 6-8)

Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, bersabar dalam menghadapi cobaan, karena di dunia ini tak ada yang mudah tapi tak ada yang tidak mungkin. Selama kita masih memilih dan dipilih usahakanlah yang terbaik.

Kupersembahkan Karya sederhana ini

Kepada Ayahanda, Ibunda, Saudara-saudariku

Serta sahabatku tercinta

Yang selalu memberikan semangat dan doa

Sehingga dapat mencapai kesuksesanku.

ABSTRAK

Nur Asia S. 2019. *Efektifitas Pembelajaran Membaca Intensif Teks Persuasi Menggunakan Model Think Pair and Share di SMPN Satap 5 Tellu Limpoe.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Tarman A. Arief sebagai pembimbing I dan Ratnawati sebagai pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan Pembelajaran Membaca Intensif Teks Persuasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Menggunakan Model *Think Pair And Share* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan Model *Think Pair and Share*

Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental desain*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan strategi penelitian eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 38 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *the one group pretest-posttest design*. Variable dalam penelitian ini ada dua, yaitu variable bebas berupa *Think Pair and Share*, dan variable terikat berupa teks persuasi.. Teknik pengumpulan data yaitu Pemberian tugas teks persuasi diberikan dua kali saat *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran membaca intensif teks persuasi tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* yang tuntas secara individual dari 38 murid terdapat 8 murid atau 21,04% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM 75). Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 51,36%. Sedangkan pada pembelajaran membaca intensif teks persuasi menggunakan model *Think Pair and Share* dimana dari 38 murid terdapat 28 orang atau 73,68% tuntas.

Kata Kunci: Pembelajaran *Think Pair and Share*, Teks Persuasi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Swt sang penentu segalanya, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan Shalawat senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, juga kepada seluruh ummat beliau yang tetap istiqamah di jalan-Nya dalam mengarungi bahtera kehidupan dan melaksanakan tugas kemanusiaan ini hingga hari akhir.

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Pembelajaran Membaca Intensif Teks Persuasi Menggunakan *Think Pair and Share* di SMPN Satap 5 Tellu Limpoe ” yang diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada kesempatan ini, penulis secara istimewa berterima kasih kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Sapa dan ibunda Harmia tercinta atas segala kasih sayang dan do’a, serta segala pengorbanannya untuk kesuksesan penulis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan khusus yang sebesar-besarnya kepada **Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.** Pembimbing I dan **Ratnawati, S.Pd., M.Pd.** Pembimbing II yang dengan segala kesediaan, perhatian, keikhlasan meluangkan waktunya untuk senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Selain itu, penulis ucapkan terima kasih pula yang setinggi-tingginya kepada **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, **Drs H Erwin Akib S.Pd., M.Pd., PhD,** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, **Dr. Munirah, M.Pd** Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, **Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.,** Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) beserta Staf Pegawai yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bimbingan selama penulis menempuhi pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) untuk menorehkan tinta emas di almamater Biru yang tercinta.

Untuk Sahabatku (**Susanti, Lilis Rosanti, Nurlinda**), terima kasih untuk semua bantuan, semangat dan motivasinya selama ini, menemaniku dalam suka maupun duka. Buat teman-teman angkatan 2015 khususnya kelas D terima kasih atas dukungannya, kenangan bersama kalian tidak akan pernah terlupakan karena kalian adalah sahabat-sahabat terbaikk, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan motivasinya.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis diterima sebagai amal ibadah dan mendapat limpahan rahmat yang berlipat ganda dari Allah Swt. Dan akhirnya dengan segala kerendahan hati beserta segala

kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna namun penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang sifatnya membangun, senantiasa penulis harapkan dari semua pihak sebagai bahan masukan dalam penyusunan skripsi ini,. Amin....

Makassar, Juli 2019

Penulis

Nur Asia S



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka.....	8

1. Penelitian yang Relevan	8
2. Hakikat Belajar Bahasa Indonesia.....	10
3. Pengertian Pembelajaran	12
4. Pengertian Keefektifan Pembelajaran Bahasa Indonesia	13
5. Pembelajaran Keterampilan Membaca.....	15
6. Membaca Intensif.....	18
7. Teks Persuasi.....	21
8. Model <i>Think Pair and Share</i>	25
B. Kerangka Pikir.....	26
C. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Definisi Operasional Variabel	32
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data.....	43
a. Deskripsi Hasil Pretest Sebelum adanya Model Pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> terhadap Kemampuan Membaca Intensif Teks Persuasi	43

b. Deskripsi Hasil Belajar Posttest setelah adanya perlakuan model pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> terhadap kemampuan membaca intensif teks persuasi.....	47
2. Analisis Statistik Inferensial Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> terhadap Kemampuan Membaca Intensif Teks Persuasi	52
B. Pembahasan	56
1. Hasil Pretest Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> terhadap Kemampuan Membaca Intensif Teks Persuasi	56
2. Hasil Posttest Setelah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> terhadap Kemampuan Teks Persuasi.....	57
3. Hasil Analisis Statistik Inferensial Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> terhadap Kemampuan Membaca Intensif Teks Persuasi	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Minimal	33
Tabel 4.1 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest	44
Tabel 4.2 Tingkat penguasaan Materi Pretest	46
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	47
Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest	48
Tabel 4.5 Tingkat penguasaan Materi Postest.....	50
Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.1 Tabel Rancangan Penelitian	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat pada tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Farr (1984:5) mengemukakan "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya.

Berbeda dengan pendapat di atas, Anderson (1972:209 – 210) menjelaskan, bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi. Istilah penyandian kembali (*recording*) digunakan untuk menggantikan istilah membaca (*reading*) karena mula-mula lambang tertulis diubah menjadi bunyi, baru kemudian sandi itu dibaca, sedangkan pembacaan

sandi (*decoding process*) merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran dalam bentuk tulisan.

Menurut Tarigan (2008), membaca adalah suatu proses yang dilakukan setra dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis media kata/kata bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Pada dasarnya membaca merupakan suatu proses. Burn, Roe, & Ross (dalam Damaianti, 2003) memasukkan proses membaca ke dalam kegiatan membaca. Mereka berpendapat bahwa kegiatan membaca itu terdiri atas proses membaca dan produk membaca.

Nana Sudjana, (2009: 28) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk sebagai perubahan pengetahuan, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lainnya yang ada pada individu. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan itu menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, pendapat, baik secara lisan maupun tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak memahami apa yang dibacanya. Menurut Haryadi dan Zamzami (2010: 28) berlatih dalam proses

membacapat dilakukan secara bebas, dan bersifat individual, dapat pula dilakukan secara terstruktur, terbimbing seperti dalam kegiatan belajar mengajar.

Keefektifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (200:284) dalam suatu usaha atau tindakan berarti “keberhasilan”. Dalam pengertian lainnya keefektifan mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung dari bidangnya, tentunya seorang dalam bidang pendidikan akan lain halnya dengan seorang ekonomi dalam merumuskan keefektifan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Satap 5 Tellu Limpoe, di peroleh informasi bahwa pada saat pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar bahasa Indonesia. Ini dilihat dari ketidakmampuan sebagian besan siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan soal yang sedikit berbeda dari contoh yang diberikan. Selain itu, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa berdasarkan hasil ulangan hariannya hanya mencapai 70 (dalam skala 10-100), sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75 (KKM untuk kurikulum 2013 revisi).

Model pembelajaran tipe *Think Pair and Share* . TPS (*Think Pair and Share*) atau (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual.

Think Pair and share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa resitasi atau diskusi

proses yang digunakan *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu. Ada beberapa kelebihan dari model tipe *Thin Pair Share*. Terdapat kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu antara lain sebagai berikut: Memberi murid waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain, lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya, murid lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang, murid memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh murid, memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh murid, sehingga ide yang ada menyebar, dan memungkinkan murid untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.

Jadi harapan penulis pada penelitian ini yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* ini, dapat memberi harapan positif yang signifikan bagi siswa dan meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang

mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Pembelajaran juga merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran

Secara sederhana pengertian keberhasilan proses belajar adalah keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, kita dapat mengetahui, apakah siswa cukup aktif dalam pembelajaran, apakah siswa kita dapat bekerja sama dengan teman lain, apakah siswa memiliki keberanian untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya. Keberhasilan-keberhasilan siswa sebagaimana disebutkan di atas merupakan keberhasilan proses belajar. Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah: Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian teks, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%, Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75% dan Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan ditetapkan idealnya sebesar 75%

Adapun kekurangan pembelajaran di Sekolah yaitu: pelajaran berjalan membosankan, siswa menjadi fasif dan hanya menulis saja, karena siswa fasif maka pengetahuan yang diperoleh mudah dilupakan, dan siswa hanya belajar menghafal tanpa pemahaman.

Alasan penulis memilih judul karena penulis ingin mengetahui seberapa berhasil penerapan pembelajaran kelompok di pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran Teks Persuasi. Penulis ingin mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* ini dapat memberi pengaruh positif atau dapat meningkatkan Pembelajaran Intensif Teks Persuasi pada siswa secara signifikan.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, penulis dapat melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan pembelajaran membaca intensif teks persuasi dengan menggunakan model *Think Park and Share* di SMP Negeri Satap 5 Tellu Limpoe.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan Model *Think Pair and Share* efektif dalam pembelajaran membaca intensif teks persuasi di SMP Negeri Satap 5 Tellu Limpoe?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, “Untuk mengetahui Keefektifan model *Think Pair and Share* dalam pembelajaran membaca Intensif teks persuasi di SMP Negeri Satap 5 Tellu Limpoe.”

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, diharapkan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan perbandingan bagi para peneliti sesudahnya yang ingin mengembangkan serta menyempurnakan objek yang sama dalam memperluas tujuan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan keterampilan membaca ekstensif siswa.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar karena siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif siswa dalam mempelajari materi
- 2) Dapat meningkatkan wawasan siswa tentang berbagai sumber belajar yang dibaca.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian agar mempunyai orisinilitas perlu adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberi pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Mawaddah (2017), "*Keefektifan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII pada Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share di SMP Negeri 7 Makassar*". Jenis penelitian adalah penelitian pre-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan agar dapat mengetahui keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia pada penerapan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar tahun ajaran 2016/2017. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre test-Post test Design*, yaitu sebuah eksperimen yang dilakukan tanpa adanya kelompok pembandingan (Kontrol).

Zubair Syahrul (2003), "*Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Melalui Metode Inkuiri pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa*". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus, tiap siklus terdiri atas dua pertemuan, dengan

tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pada siswa kelas X SMA Pallangga. Hasil evaluasi tindakan siklus I, penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi keterampilan menulis paragraph persuasi dikategorikan cukup dan belum dapat dikatakan berhasil sebab masih di bawah Nilai Standar.

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Marhana, 2005 ” *penerapan pembelajaran teks prosedur kompleks dengan model cooperative learning tipe Think-Pair-Share*”. Penelitian model *Think – Pair-Share* telah banyak diteliti dan dilakukan, akan tetapi hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun bersifat baru. Pembelajaran teks harus dikuasai setiap orang, terutama bagi SMP maupun SMA, dan lebih penting lagi dikuasai oleh guru dari cara mengajarnya, sehingga pembelajaran teks berlangsung tidak membosankan peserta didik.

Model cooperative learning tipe *Think-Pair-Share* juga dapat membantu seorang guru dalam mengaplikasikan pembelajaran teks, terutama pada teks prosedur kompleks. Untuk itu penelitian penerapan pembelajaran teks prosedur kompleks dengan model cooperative learning tipe *Think-Pair-Share* sangat menarik untuk diteliti.

Perbedaan dari ketiga penelitian ini dengan penelitian Mawaddah penggunaan model *Think Pair and Share*, penelitian yang dilakukan Zubair Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Melalui Metode Inkuiri menulis paragraf persuasi dikategorikan cukup dan belum dapat dikatakan berhasil sebab masih di bawah Nilai Standar, sedangkan penelitian yang dilakukan Maya Marhana

penelitian model *think pair and share* telah banyak diteliti dan dilakukan, akan tetapi hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun bersifat baru. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah, Maya Marhana dengan penelitian ini, yaitu persamaannya terletak pada penggunaan model *Think Pair and Share*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Mawaddah meneliti pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum, sedangkan dalam penelitian ini penulis hanya meneliti pembelajaran membaca intensif terkhusus pada teks persuasi.

2. Hakikat Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar adalah *“Learning outcomes are statements of what a student is expected to know, understand and/or be able to demonstrate after completion of a process of learning”* (hasil pembelajaran adalah pernyataan tentang apa yang diharapkan siswa untuk dapat mengetahui, memahami, dan mampu menunjukkan setelah selesainya proses pembelajaran).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (sudjana, 1989: 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya.

“Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya” (Ali Muhammad, 2005 : 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila

terjadi terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru.

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru, sebagai salah satu unsur pendidik, agar melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik, serta memahami tentang bagaimana siswa belajar.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Daryanto, 2010:2). Menurut Daryanto (2010:2) “ belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian belajar menurut Sadiman (2003:2) mengungkapkan “salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya baik bersifat pengetahuan, (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif).”

Berdasarkan seluruh pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki makna yaitu perubahan tingkah laku ke arah peningkatan seseorang di berbagai bidang yang terjadi akibat adanya interaksi dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Maka jika dalam proses belajar tidak terjadi perubahan perilaku ke arah peningkatan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang tidak hanya sekedar perubahan lahir tetapi juga perubahan secara batin yang mengarah kepada perubahan yang positif yang menuju arah yang lebih baik dari sebelumnya bukan perubahan negatif.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Pembelajaran juga merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang

amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa (Hamdani, 2011:72).

Sugandi (2006:9) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang mengubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Adapun menurut pendapat Aqib (2013:66) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran belajar secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah.

4. Pengertian Keefektifan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keefektifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 :284) dalam suatu usaha atau tindakan berarti “keberhasilan”. Dalam pengertian lainnya keefektifan mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung dari bidangnya, tentunya seorang dalam bidang pendidikan akan lain halnya dengan seorang ekonom dalam merumuskan keefektifan. Keefektifan bias diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Dimana metode

pembelajaran di pengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi, fasilitas mengajar itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Keefektifan dari penggunaan metode pembelajaran resitasi lebih tinggi dari yang tidak menggunakan metode pembelajaran resitasi, maka metode pembelajaran resitasi dikatakan efektif.

Melihat istilah diatas, terdapat dua suku kata yang berbeda, yakni keefektifan pembelajaran, yang menjadi indikator efektivitas pembelajaran terdapat 4 aspek yaitu:

a. Ketentuan Belajar

Ketentuan dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.

b. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, keunggulan siswa, kedisiplinan siswa, dan keterampilan siswa dalam bertanya/menjawab.

c. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Guru merupakan salah satu *factor* yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar di kelas. Untuk keperluan analitis tugas guru adalah sebagai pengajar, maka kemampuan

guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses pembelajaran dapat diguguskan ke dalam empat aktivitas yaitu:

- 1) Merencanakan program belajar mengajar/membuat RPP
- 2) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar
- 4) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

d. Respon Siswa

Respon siswa adalah tanggapan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa. Model pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

5. Pembelajaran Keterampilan Membaca

a. Pengertian membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat pada tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Rusyana (1984:190) mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk

memperoleh informasi darinya. Sejalan dengan pendapat di atas, Klein,dkk. (dalam Rahim, 2005:3) mengemukakan bahwa membaca mencakup: pertama, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Kedua, membaca adalah strategis, pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Ketiga, membaca interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermamfaat, akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapai, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

b. Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi atau nonfiksi. Menurut Tarigan (2008:9), mengemukakan bahwa tujuan utama dalam

membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Menurut Anderson dalam Dalman (2013: 11), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- 1) Membaca untuk memperoleh fakta atau perincian
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan
- 4) Membaca untuk menyimpulkan
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan
- 6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi dan
- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Dari ketujuh tujuan membaca yang disampaikan di atas, semuanya dapat dicapai sesuai dengan kepentingan pembaca. Dalam hal ini, teks bacaan (fiksi atau nonfiksi) yang digunakan untuk pembaca perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembaca perlu mencari teks yang sesuai dengan tujuan pembacanya. Apabila kita keliru menentukan teks bacaan tersebut, maka bias jadi tujuan yang ingin dicapai juga bias keliru. Oleh sebab itu, sebelum membaca, sebaiknya kita tentukan dulu tujuan membaca kita agar informasi yang kita inginkan tercapai.

Dilihat dari tujuan seseorang dalam membaca, terdapat banyak tujuan membaca. Dalam hal ini, tujuan tersebut bergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapi setiap orang. Pada dasarnya, tujuan seseorang membaca itu tidak lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan untuk

kesenangan semata. Tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang.

6. Membaca Intensif

a. Pengertian Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat dan teliti terhadap teks yang dibaca. Membaca intensif ini diterapkan dalam upaya mencari informasi secara detail atau diterapkan pada pencarian informasi sebagai bahan diskusi. Definisi membaca intensif ialah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam membaca dengan cermat agar memahami bacaan teks dengan cepat dan tepat.

Pengertian kemampuan membaca intensif yakni memampukan memahami secara detail isi bacaan secara lengkap, akurat, dan kritis pada suatu fakta, konsep, pendapat, gagasan, pengalaman, perasaan dan pesannya. Saat membaca beberapa pembaca biasanya membaca hanya satu atau hanya beberapa bacaan yang ada. Hal ini bertujuan agar menumbuhkan dan mengasah kemampuan dalam membaca dengan kritis.

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap satu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosakata telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif. Teks-teks bacaan yang benar haruslah dimiliki oleh guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya.

b. Tujuan Membaca Intensif

Tujuan utama membaca intensif adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argument-argumen yang logis, untuk memperoleh ide-ide yang terdapat dalam suatu bacaan. Untuk mengetahui serta menelaah isi suatu bacaan secara mendalam, memperbanyak kata-kata yang dimiliki, dan mengembangkan kosakata.

c. Manfaat Membaca Intensif

Adapun mamfaat membaca intensif antara lain:

- 1) Pembaca menguasai isi teks secara mantap
- 2) Pembaca mengetahui latar belakang ditulisnya teks tersebut
- 3) Pembaca dapat mempunyai daya ingat yang lebih lama yang berhubungan dengan isi teks.

d. Jenis-Jenis Membaca Intensif

Adapun jenis-jenis membaca intensif:

- 1) Membaca Telaah Isi
 - a) Membaca Teliti, jenis membaca teliti ini menuntut pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh. Membaca teliti membutuhkan sejumlah keterampilan antara lain: survi yang cepat untuk memperhatikan ulang paragraf dan pendekatan umum.
 - b) Membaca Pemahaman, kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca.

- c) Membaca Kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analisis. Membaca kritis berusaha memahami makna tersirat sebuah bacaan.
- d) Membaca Ide atau *reading for idea* adalah sejenis kegiatan membaca yang mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

2) Membaca Telaah Bahasa

Pada hakikatnya segala sesuatu terlebih-lebih sesuatu yang kongkrit terdiri atas bentuk dan isi. Begitu pula dengan bacaan, yang terdiri dari isi dan bahasa. Isi dianggap sebagai yang bersifat rohaniah, sedangkan bahasa bersifat jasmaniah. Keserasian antara isi dan bahasa sesuatu bahan bacaan mencerminkan keindahan. Membaca telaah bahasa ini mencakup:

- a) Membaca Bahasa (Asing) atau (*Foreign language Reading*)
- b) Membaca Sastra (*Literary Reading*)

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis sehingga menimbulkan pemahaman yang tinggi. Teks-teks bacaan yang sesuai dengan harus dipilih oleh guru, dari segi bentuk maupun dari segi isi bacaan. Para pelajar atau mahasiswa yang berhasil dalam tahap ini akan memiliki kualitas serta keserasian dalam pilihan bacaan tersebut (Brooks dalam Tarigan, 2008: 36–37).

7. Teks Persuasi

a. Pengertian Teks Persuasi

kata persuasi diartikan sebagai ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya; bujukan halus. Selain itu juga diartikan sebagai karangan yang bertujuan membuktikan pendapat. Ada dua kemiripan dari dua pengertian kata persuasi tersebut, yaitu adanya unsur meyakinkan pendapat. Arti kata persuasi telah disampaikan pada pembahasan di atas. Untuk pengertian teks persuasi pastinya tidak jauh berbeda dengan arti kata persuasi. Hanya saja bahasannya tentu akan lebih luas.

Teks persuasi dapat dimaknai sebagai kumpulan paragraf yang inti dari bacaan yang disuguhkan adalah untuk mengajak, membujuk, atau menyuruh. Teks persuasi merupakan bacaan yang terdiri atas kumpulan paragraf berisi bujukan atau ajakan untuk pembacanya. Penulis membuat teks persuasi untuk meyakinkan pembaca agar terpengaruh bacaan sehingga memiliki pemikiran yang sama. Harapannya, pembaca akan mengikuti dan melakukan apa yang sudah dituliskan oleh penulis didalam teks persuasi.

b. Jenis Teks Persuasi

Paragraf persuasi dapat digolongkan dalam beberapa jenis, di antaranya adalah:

- 1) Persuasi Politik, persuasi politik dipakai dalam bidang politik oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik dan kenegaraan.
- 2) Persuasi Pendidikan, persuasi pendidikan dipakai oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik dan kenegaraan.

- 3) Persuasi Pendidikan, persuasi pendidikan dipakai oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dan digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan
- 4) Persuasi Advertensi, persuasi iklan dimanfaatkan terutama dalam dunia usaha untuk memperkenalkan suatu barang atau bentuk jasa tertentu.

c. Ciri-ciri teks persuasi

Sebuah paragraf biasanya disusun berdasarkan tujuan pembuatan teks dan keinginan penulis. Sehingga, pembaca akan mengenali jenis teks yang sedang dibaca melalui bacaan yang sedang dibaca. Begitu juga dengan teks persuasi. Terdapat ciri khusus yang membedakan teks persuasi dengan jenis teks lainnya. Hal umum yang sering dikenali dari teks persuasi adalah adanya kalimat bujukan, pengaruh, atau himbauan dalam paragraf yang disusun.

Dalam paragraf persuasi terdapat kata yang sering muncul di dalamnya. Contoh kata yang sering digunakan untuk menyusun paragraf persuasi adalah ayo, mari, lakukanlah, dan lain sebagainya. Kata tersebut mengindikasikan ajakan untuk mengikuti apa yang tercantum dalam bacaan.

d. Struktur Teks Persuasi

Ada beberapa langkah yang dapat digunakan untuk membuat teks persuasi. Langkah-langkah tersebut adalah menentukan topik, menentukan tujuan, membuat kerangka paragraf, mengumpulkan data/bukti/fakta, dan menyusun paragraf.

- 1) Tentukan Topik: hal pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan topik atau bahasan yang akan dibuat.

- 2) Tentukan Tujuan: secara umum, teks persuasi memiliki tujuan utama untuk meyakinkan pembaca. Hal ini terlalu luas, sehingga tujuan bacaan perlu dikerucutkan lagi sesuai dengan topik bacaan yang akan diangkat.
- 3) Membuat kerangka paragraf: tujuan membuat kerangka paragraf adalah agar paragraf lebih sistematis dan logis. Kerangka paragraf untuk teks persuasi terdiri atas sebab – akibat. Paragraf bagian sebab berada di awal yang kemudian diikuti akibat.
- 4) Mengumpulkan data: seperti tujuan utama teks persuasi yang digunakan untuk meyakinkan pembaca, maka bukti atau data yang benar perlu disertakan. Data yang tepat dan akurat dapat menambah kepercayaan pembaca akan informasi yang disampaikan penulis.
- 5) Menyusun Paragraf: langkah yang terakhir adalah menyusun paragraf berdasarkan kerangka paragraf yang telah dipersiapkan sebelumnya.

8. Model *Think Pair Share*

a. Pengertian

Strategi, *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan terbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *pair share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif.

Kagan (Atik Widarti: 2007) menyatakan mamfaat *Think Pair Share* sebagai berikut:

- 1) Para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat

dalam kegiatan *think pair share* lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya.

- 2) Para guru juga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *think pair share*. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Arends (Trianto, 2007: 61). Menyatakan bahwa: *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam *Thin Pair Share* dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Think Pair Share*

Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* ada 5 langkah. Dimana 3 langkah utama merupakan ciri utama dari model pembelajaran ini. Kelima langkah dalam model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap 1 (pendahuluan), Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru akan menjelaskan mengenai aturan main dan juga batasan waktu yang diberikan. Pada tahap ini guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa agar mau terlibat dalam kegiatan tersebut serta kompensasi yang harus dicapai.

- 2) Tahap 2 (*Think* atau Berpikir), Pada tahap *think* atau berpikir guru harus menggali pengetahuan awala yang dimiliki siswa dengan kegiatan demonstrasi. Selanjutnya guru akan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran. Siswa diminta untuk berpikir secara individual mengenai jawaban dari pertanyaan tersebut. Karena kemungkinan guru tidak dapat memantau jawaban dari semua siswa maka mintalah siswa untuk menuliskan jawabannya dalam selembar kertas.
- 3) Tahap 3 (*pair*), Tahap *Pair* atau berpasangan merupakan tahap dimana siswa diminta untuk berpasangan dan mendiskusikan jawaban mereka. Biasanya pada tahap ini akan diberikan waktu sekitar 5 menit.
- 4) Tahap 4 (*Share*), Tahap *Share* atau berbagi merupakan tahap dimana pasangan atau kelompok yang dipilih akan mempersentasikan hasil dari jawaban mereka kepada seluruh siswa di kelas.
- 5) Tahap 5 (penghargaan), tahap akhir adalah siswa akan diberikan penghargaan berupa nilai. Ada dua jenis nilai yaitu nilai individu yang didasarkan pada tahap *think* dan nilai kelompok berdasarkan tahap *pair* dan *share*.

Menurut Lie (2008:4) mengemukakan kelebihan dan kekurangan dalam kelompok berpasangan sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Meningkatkan partisipasi akan belajar peserta didik
- 2) Cocok untuk tugas sederhana

- 3) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
 - 4) Interaksi lebih mudah
 - 5) Lebih mudah dan cepat membentuknya.
- b. Selain kelebihan, terdapat pula kekurangan dalam kelompok berpasangan
- 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
 - 2) Lebih sedikit ide yang muncul
 - 3) Jika terjadi perselisihan, tidak ada penengah.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang wajib di terapkan disetiap lembaga pendidikan, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek kebahasaan yang perlu dikuasai oleh seorang siswa, yaitu: (1) Menyimak, (2) Berbicara, (3) Membaca, dan (4) Menulis. Namun, peneliti disini lebih berfokus kepada membaca yaitu membaca intensif teks persuasi.

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat pada tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja.

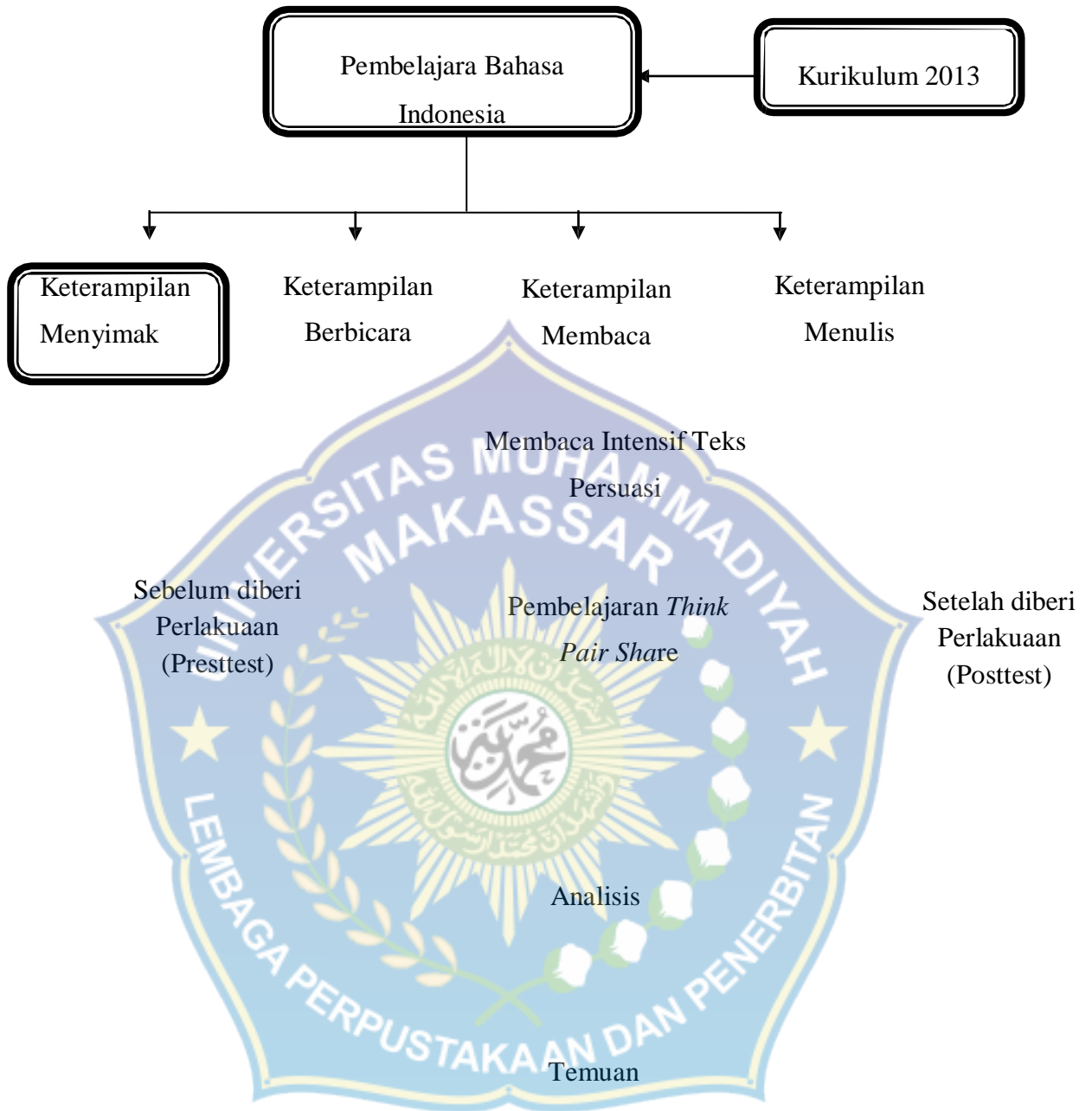
Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis sehingga menimbulkan pemahaman yang tinggi. Teks-teks

bacaan yang sesuai dengan harus dipilih oleh guru, dari segi bentuk maupun dari segi isi bacaan. *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan terbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *pair share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif.

Sebelum Model pembelajaran *Think Pair and Share* ini diberlakukan, maka akan dilakukan Tes awal (*Presttest*) untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Kemudian diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Selanjutnya diberi tes akhir (*Posttest*) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan.

Kemudian data *Presttest* dan *Posttest* di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Setelah itu terdapatlah temuan apakah model pembelajaran *Think Pair and Share* efektif atau tidak efektif terhadap kemampuan membaca teks persuasi siswa.

Pada bagian ini akan dibahas, mengenai landasan teori yang akan mengarahkan peneliti dalam proses menemukan data atau informasi yang dibutuhkan guna untuk memecahkan masalah yang telah dipaparkan. Peneliti akan menguraikan secara rinci kerangka pikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini. Lebih jelasnya, kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara peneliti tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a) Model Pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap pembelajaran membaca Intensif Teks Persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 5 Tellu limpoe.
2. Hipotesis nihil (H_0) Model Pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap pembelajaran membaca Intensif Teks Persuasi tidak efektif pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 5 Tellu limpoe.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang akan digunakan adalah *pre-ekperimental design* yang termasuk kedalam penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan ialah *the one group pretest-posttest design*. Arikunto (2013:124) mengatakan, “bahwa model pembelajaran *One Group Pretest Posttest Design* merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Eksperimen dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.”

Desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design* pada mulanya dilakukan tugas awal (*pretest*) tanpa diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model *Think Pair and Share*. Selanjutnya, diberikan tugas terakhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan (tahap *posttest*).

Gambaran desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 - X - O_2$$

Gambar 3.1 Tabel Rancangan Penelitian

Keterangan:

O₁ : Nilai *Pre-test*

X : Perlakuan/*treatment*

O₂ : Nilai *post-test* setelah diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan pada proses penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Model Pembelajaran *Think Pair and Share*
2. Variabel terikat (Y) : Keterampilan Membaca Intensif Teks Persuasi

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (dalam Sanjana, 2013: 114) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Studi atau penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus. Sesuai dengan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:174), sampel dalam penelitian ini adalah sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu limpoe.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah sampel kuota (*kuota sample*) yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kuota yang sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah siswa dalam penelitian ini ialah 17 laki-laki dan 21 perempuan.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah :

Variable yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional di definisikan sebagai berikut:

1. *Think Pair and Share*

Strategi *Think Pair and Share* atau berfikir berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair and Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif.

2. *Hasil Belajar*

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor total yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan tes hasil belajar pada penggunaan ranah kognitif.

D. Instrumen Penelitian

Alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dinamakan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2013:203) instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Berdasarkan hal tersebut, instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yaitu Tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa tes yaitu tes pemberian tugas teks Persuasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Standar Minimal	Kriteria Ketuntasan Belajar
≤ 74	Tidak Tuntas
≥ 75	Tuntas

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pemberian tes. Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari materi pembelajaran membaca. Tes yang digunakan adalah membaca intensif teks persuasi. Pemberian tugas teks persuasi diberikan dua kali saat *pretest* dan *posttest*. Pada kegiatan pre-test, siswa diberi tugas membaca teks persuasi sesuai dengan tema yang diberikan tanpa menggunakan Model *Think Pair and Share*. Sedangkan pada kegiatan post-test, siswa diberi tugas membaca teks persuasi menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair and Share*.

Adapun skor mentah yang ditetapkan berdasarkan kriteria membaca intensif teks persuasi, adapun aspek yang dinilai beserta bobotnya masing-masing tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Membaca Intensif Teks Persuasi

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Skor
		SB	B	S	C	K	
1	Isi Gagasan	5	4	3	2	1	5
2	Keruntutan Paragraf	5	4	3	2	1	5
3	Pilihan Kata	5	4	3	2	1	5
4	Ejaan dan tanda baca	5	4	3	2	1	5
5	Persuasi	5	4	3	2	1	5
	Jumlah						25

Keterangan:

SB : Sangat Baik

C : Cukup

B : Baik

K : Kurang

S : Sedang

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menilai keterampilan membaca intensif teks persuasi, yaitu:

Isi Gagasan

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1.	5	Sangat baik	Isi paragraf sangat menarik, bermutu, dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan teks.
2.	4	Baik	Isi paragraf menarik dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan teks.
3.	3	Sedang	Isi paragraf sudah memadai dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan teks
4.	2	Cukup	Isi paragraf cukup memadai dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan teks
5.	1	Kurang	Isi paragraf tidak memadai dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan teks

Organisasi hasil

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1	5	Sangat baik	Isi paragraf tersusun rapi dan teratur
2	4	Baik	Isi paragraf runtut dan rapi
3	3	Sedang	Susunan isi paragraf cukup baik
4	2	Cukup	Banyak ditemukan isi paragraf yang tidak teratur

5	1	Kurang	Isi paragraph kacau
---	---	--------	---------------------

Pilihan kata

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1.	5	Sangat baik	Menggunakan kata-kata yang sangat tepat dan bervariasi
2	4	Baik	Penggunaan kata sudah tepat tetapi kadang-kadang ada kata yang kurang cocok
3	3	Sedang	Penggunaan kata cukup baik tetapi kurang bervariasi
4	2	Cukup	Penggunaan kata banyak yang kurang tepat
5	1	Kurang	Banyak sekali penggunaan kata yang tidak tepat

Ejaan dan Tanda Baca

No	Skor	Kategori	Keterangan
1	5	Sangat baik	Penggunaan ejaan dan tanda baca sangat tepat sehingga tidak ada penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku
2	4	Baik	Hampir penggunaan ejaan dan tanda baca baik dan tidak ada penyimpangan kaidah

			Bahasa
3	3	Sedang	Ada beberapa kesalahan tapi tidak terlalu merusak kaidah bahasa
4	2	Cukup	Terdapat cukup banyak kesalahan yang menimbulkan ketidakcocokan sehingga dianggap merusak kaidah bahasa
5	1	Kurang	Ejaan dan tanda baca kacau

Persuasi

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1	5	Sangat baik	Penggunaan kalimat sudah sangat persuasi efektif, dan bervariasi
2	4	Baik	Penggunaan kalimat sudah bisa dianggap dapat menarik minat pembaca
3	3	Sedang	Penggunaan kalimat sudah persuasi tetapi kurang efektif
4	2	Cukup	Penggunaan kalimat persuasi kurang tepat sehingga kurang menarik minat pembaca

5	1	Kurang	Kalimat tidak persuasi dan tidak bermakna
---	---	--------	---

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Kategori Nilai:

85 – 100 Sangat baik

55 – 69 Cukup

70 – 84 Baik

0 – 54 Kurang

Standar keberhasilan dalam efektifitas model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam pembelajaran membaca intensif teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 5 Tellu limpoe dikaitkan dengan ketuntasan belajar. kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah adalah 75. Bertolak pada nilai KKM tersebut, standar keberhasilan efektivitas model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam pembelajaran membaca intensif teks persuasi dikatakan berhasil jika minimal 75% dari jumlah siswa mendapat nilai 75 ke atas.

Peningkatan keterampilan membaca intensif teks persuasi melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* yang ditunjukkan dari data proses dan data hasil. Data proses diperoleh dari aktivitas, atau unjuk kerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Aktif atau unjuk kerja siswa berupa perhatian, antusias, keaktifan siswa, kreatifitas siswa, percaya diri, dan motivasi dalam belajar yang diperoleh melalui format observasi.

F. Teknik Analisis Data

analisis data merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Tanpa analisis data, maka data mentah yang telah terkumpul tidak ada gunanya karena dengan adanya analisis data tersebut diberi makna dan arti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Adapun proses pengolahan data dari kedua teknik analisis tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Menghitung nilai rata-rata

Nurgiantoro (2012;219), menjabarkan rumus untuk mencari skor rata-rata sebagai berikut:

$$\Sigma$$

Keterangan:

Σx = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Sampel Penelitian

Untuk menghitung nilai rata-rata dapat dilakukan dengan cara jumlah seluruh nilai siswa dibagi jumlah sampel penelitian.

b. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis inferensial digunakan dan ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Apabila sampel berpasangan dengan membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan maka digunakan uji-t (t-test) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ bertaraf 5%. Berikut rumusnya: Sugiyono (2016: 273). Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut. Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{M}_d}{\sqrt{\frac{\sum}{N}}}$$

Keterangan :

t = Uji t

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

\sum = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

= Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ Σ ” dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma = \Sigma \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan :

Σ = Jumlah kuadrat deviasi

Σd = Jumlah dari gain (*post test* – *pre test*)

N = Subjek pada sampel.

c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\Sigma d}{\sqrt{\Sigma}}$$

Keterangan :

t = Uji t

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

Σ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Model Pembelajaran *Think Pair and Share* efektif pada pembelajaran membaca intensif teks persuasi siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe.

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak efektif pada keterampilan membaca intensif teks persuasi SMPN Satap 5 Tellu Limpoe.

e. Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

Untuk keperluan pengujian hipotesis di atas maka digunakan uji pihak kanan. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ dan H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan H_1 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan Pembelajaran Membaca Intensif Teks Persuasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Menggunakan Model *Think Pair And Share* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan Model *Think Pair and Share*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji keefektifan *Think Pair And Share* dalam pembelajaran membaca intensif teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 5 Tellu Limpoe. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal (pretest) dan data skor akhir (posttest). Data skor awal diperoleh dari pembelajaran membaca intensif teks persuasi tanpa menggunakan *Think Pair and Share* SMPN Satap 5 Tellu Limpoe dan skor akhir diperoleh dari pembelajaran membaca intensif teks persuasi menggunakan *Think Pair and Share* SMPN Satap 5 Tellu Limpoe.

1. Deskripsi Data

- a. **Data Skor Prestest Pembelajaran Membaca Intensif Teks Persuasi pada Siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN Satap 5 Tellu Limpoe yang mulai di laksanakan pada tanggal 04 Mei sampai tanggal 04 Juli 2019. Maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas

VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* adalah sebagai berikut: Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa Kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest

	N	Σ
28	2	56
32	3	96
36	2	72
40	3	120
44	4	176
48	4	192
52	2	104
56	3	168
60	3	180
64	1	64
68	2	136
72	1	72
76	4	304
80	4	320

Jumlah	38	1952
---------------	----	------

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa merupakan nilai pretest siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe yang terdiri dari nilai yang terendah mulai 28-80, nilai N yaitu jumlah siswa yang berjumlah 38 orang, sedangkan Σ adalah yaitu jumlah nilai siswa.

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari Σ dengan cara nilai pretest siswa di kali dengan jumlah siswa. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut.

$$\Sigma$$

$$=$$

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.1 maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe, sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* yaitu 51,36. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Tingkat penguasaan Materi Pretest

No.	Interval	Frekuensi	Presentase%	Kategori Hasil Belajar
1.	0-74	30	78,94 %	Rendah

2.	75-79	4	10,52 %	Sedang
3.	80-89	4	10,52%	Tinggi
4.	89-100	0	0 %	Sangat Tinggi
Jumlah		38	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 30 orang siswa yang berada pada kategori rendah (78,94%), dan berada pada kategori sedang ialah 4 siswa (10,52%). Kemudian pada ketegori tinggi ialah 4 siswa (10,52) dan sangat tinggi tidak ada satupun siswa yang mencapai kategori tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dikategorikan rendah, hal ini dapat ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori rendah yaitu 78,94% dari siswa yang memiliki nilai rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x \leq 74$	Tidak Tuntas	30	78,94%
$\geq 75 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	21,04%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

(Dekdikbud) banyak siswa yang dikategorikan tidak tuntas sebanyak 30 orang dan yang dikategorikan tuntas hanya 8 orang siswa, hal ini menunjukkan siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (75) hanya 8 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 30 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Siswa yang tuntas hanya 21,04% dan itu tergolong rendah.

b. Data Skor Postest Setelah adanya Perlakuan model Pembelajaran *Think Pair and Share* Membaca Intensif Teks Persuasi pada Siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe

Berdasarkan hasil dari pretest dapat dilihat bahwa pembelajaran siswa dalam membaca intensif teks persuasi masih sangat kurang dan hal ini perlu di berikan suatu perlakuan yaitu model pembelajaran yang dapat merangsang fungsi otak siswa sehingga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh dirinya. Selama beberapa kali pertemuan dan dengan diberlakukannya pembelajaran *Think Pair and Share* terjadi perubahan terhadap Siswa Kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu limpoe. Perubahan tersebut dapat dilihat dengan adanya data yang diperoleh setelah diberikan tes akhir (Postest). Data hasil belajar pembelajaran membaca intensif teks persuasi Kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe setelah diberikan Perlakuan yaitu model pembelajaran *Think Pair and Share* untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai postest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest

	N	Σ
56	1	56
60	1	60
64	3	192
68	3	204
72	2	144
76	4	304
80	5	400
84	3	252
88	6	528
92	4	368
96	3	288
100	3	300
Jumlah	38	3,096

Sumber : (Data Sekunder SMPN Satap 5 Tellu Limpoe)

Berdasarkan data dari hasil *postest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari Σ , dan nilai dari N sendiri adalah 38. Untuk mengetahui nilai rata-rata (*postets*) kita dapat lihat sebagai berikut:

$$\Sigma$$

$$=$$

Keterangan:

Σx = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 dapat diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe. Setelah diberlakukannya model pembelajaran *Think Pair and Share* yaitu 81,47% dari ideal 100%. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), keterangan nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat penguasaan Materi Postest

No.	Interval	Frekuensi	Presentase%	Kategori Hasil Belajar
1.	0-74	16	26,31 %	Rendah
2.	75-79	4	10,52 %	Sedang
3.	80-86	8	21,05%	Tinggi

4.	87-100	10	42,10%	Sangat Tinggi
Jumlah		38	100%	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 10 siswa (42,10%) yang berada pada kategori rendah, 4 siswa (10,52%) yang berada pada kategori sedang, 8 siswa (21,05%) yang berada pada kategori tinggi dan 16 siswa (42,10) yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori sangat tinggi yaitu 42,10% dari 38 siswa.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x \leq 74$	Tidak Tuntas	10	26,31%
$\geq 75 \leq x \leq 100$	Tuntas	28	73,68%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang telah ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Dekdikbud). Sebanyak 10 siswa yang berada pada kategori rendah/ tidak tuntas, sebanyak 4 orang yang berada kategori sedang, sebanyak 8 siswa yang berada pada kategori tinggi dan sebanyak 16 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (75), sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil

belajar siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

2. Analisis Statistik Inferensial Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap pembelajaran Membaca Intensif Teks Persuasi pada Siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe

Berdasarkan dengan hipotesis penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yakni “Apakah penerapan Model *Think Pair and Share* efektif dalam pembelajaran membaca intensif teks persuasi di SMPN Satap 5 Tellu Limpoe?”. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik Statistik Inferensial dengan menggunakan uji t.

Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Statistik Inferensial

No	X^1 (Pretest)	X^2 Postest)	$d = X^2 - X^1$	d^2
1	28	56	28	784
2	28	60	32	1,024
3	32	64	32	1,024
4	32	64	32	1,024
5	32	64	32	1,024
6	36	68	32	1,024
7	36	68	32	1,024

8	40	68	28	784
9	40	72	32	1,024
10	40	72	32	1,024
11	44	76	32	1,024
12	44	76	32	1,024
13	44	76	32	1,024
14	44	76	32	1,024
15	48	80	32	1,024
16	48	80	32	1,024
17	48	80	32	1,024
18	48	80	32	1,024
19	52	80	28	784
20	52	84	32	1,024
21	56	84	28	784
22	56	84	28	784
23	56	88	32	1,024

24	60	88	28	784
25	60	88	28	784
26	60	88	28	784
27	64	88	24	576
28	68	88	20	400
29	68	92	24	576
30	72	92	20	400
31	76	92	16	256
32	76	92	16	256
33	76	96	20	400
34	76	96	20	400
35	80	96	16	256
36	80	100	20	400
37	80	100	20	400
38	80	100	20	400
Jumlah	2060	2888	1,030	29,424

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \Sigma \\ &= \quad = 27,10 \end{aligned}$$

- b. Mencari harga “ Σ ” dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma = \Sigma \frac{\Sigma}{\quad}$$

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\Sigma}{\sqrt{\Sigma}}$$

$$t = \frac{\quad}{\sqrt{\quad}}$$

$$t = \frac{\quad}{\sqrt{\quad}}$$

$$t = \frac{\quad}{\sqrt{\quad}}$$

$$t = \quad \quad \quad t =$$

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti model pembelajaran *Think Pair and Share* efektif pada pembelajaran membaca intensif teks persuasi siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe.

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti model pembelajaran *Think Pair and Share* tidak efektif pada pembelajaran membaca intensif teks persuasi siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe.

e. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{tabel} penelitian menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N-1$, $38-1 = 37$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,687$

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 187,47$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,687$, maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $187,47 > 1,687$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran *Think Pair and Share* efektif dalam pembelajaran membaca intensif teks persuasi siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe.

Keterangan:

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

Untuk keperluan pengujian hipotesis di atas maka digunakan uji pihak kanan. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ dan H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan H_1 diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, kemudian pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil pembahasan analisis deskriptif serta hasil analisis statistik inferensial.

1) Hasil Pretest Pembelajaran Membaca Intensif Teks Persuasi pada Siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe.

Berdasarkan hasil *Pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum adanya Perlakuan/pendekatan adalah 51,36% yang dapat dikategorikan rendah yaitu 78,94%, sedang 10,52%, tinggi 10,52% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat efektifitas pembelajaran membaca intensif teks persuasi siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran teks persuasi sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* masih tergolong rendah. Dengan dikaitkannya dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa mencapai atau melebihi nilai KKM (75) , sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas hanya 21,04% Selain itu juga, teks persuasi pembelajaran Kaffer (2014:118) persuasi merupakan usaha untuk membujuk seseorang untuk mau mengikuti tujuan yang dikehendaki tanpa paksaan.

. Dapat dilihat dari hasil presentase dan pretest yang telah dilakukan oleh peneliti sebanyak 30 siswa yang tidak tuntas dan sebanyak 8 orang siswa yang tuntas, maka dari hasil yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa efektifitas membaca intensif teks persuasi siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe sebelum adanya pendekatan masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator kriteria ketuntasan.

2) Hasil Postest Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap Pembelajaran Teks Persuasi pada Siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe.

Berdasarkan hasil dari postest nilai rata-rata siswa adalah 13,926%. Jadi hasil dari pembelajaran membaca intensif teks persuasi setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum adanya perlakuan model *Think Pair and Share*. Selain itu, presentase kategori hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yakni dikategorikan sangat tinggi yaitu 26,31%, tinggi 21,05%, sedang 10,52%, dan yang berada pada kategori rendah 42,10%. Teks persuasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis seperti argumentasi, persuasi juga menggunakan bukti dan fakta. Hanya saja, dalam persuasi bukti-bukti itu digunakan seperlunya atau kadang-kadang dimanipulasi untuk menimbulkan kepercayaan pembaca bahwa yang disampaikan penulis adalah benar.

Menurut Tarigan (2005:113) karangan atau tulisan persuasi adalah karangan yang dapat menarik minat, dan dapat meyakinkan bahwa pengalaman membaca merupakan sesuatu yang sangat penting.

Dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (75) , maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas adalah 57,88%. Melihat dari hasil presentase yang diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dan 16 orang siswa dinyatakan tidak tuntas. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* efektif terhadap efektifitas pembelajaran membaca intensif teks persuasi siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe. Sehubungan dengan itu, model pembelajaran *Think Pair and Share* adalah salah satu tipe kooperatif. Pembelajaran jenis ini mengutamakan cara berfikir dan berbagi sesama teman sebangku sehingga mereka sering berbagi mengenai materi yang dipelajari maka akan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi tersebut yang pada yang pada akhirnya nanti diharapkan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini terjadi pada proses berfikir dimana semua siswa menyalurkan hasil pemikiran secara individu.

3) Hasil Analisis Statistik Inferensial Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap Pembelajaran Membaca Intensif Teks Persuasi pada Siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t , diketahui nilai dari “MD” = 27,10 nilai dari Σ)= 29,39 nilai dari $t_{hitung} = 0,06$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $38-1 = 37$, pada taraf signifikansi 187,47% diperoleh $t_{tabel} = 1,687$. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* efektif dalam pembelajaran Membaca Intensif Teks Persuasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial yang diperoleh dari hasil tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*), dapat disimpulkan bahwa Model *Think Pair and Share* efektif dalam pembelajaran membaca intensif teks persuasi pada siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Nurul Mawaddah 2017 model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* tidak hanya efektif digunakan dalam pembelajaran materi drama melainkan model pembelajaran *Think Pair and Share* juga dapat efektif pada materi teks persuasi. Pada materi pula khususnya pada pembelajaran membaca mengalami peningkatan yang baik juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Model *Thin Ppair and Share* juga dapat membantu seorang guru dalam mengaplikasikan pembelajaram teks.

Pembelajaran dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya yaitu pada materi yang diterapkan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Mawaddah adalah materi teks fantasi dengan model *Think*

pair and Share sedangkan pada penelitian ini menggunakan teks persuasi. Tetapi baik pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* sama-sama efektif. Jadi model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat efektif digunakan pada beberapa materi pembelajaran yang berbeda.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* memiliki pengaruh terhadap pembelajaran Membaca Intensif Teks Persuasi pada siswa Kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe. Peneliti dapat melihat perbedaan pada saat Pretest sebelum adanya model pembelajaran atau sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* nilai rata-rata dari siswa ialah 51,36 %. Kemudian pada tahap selanjutnya yaitu tahap pada saat menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dan diberikan tes pada akhir pembelajaran yaitu tes akhir (Postest) untuk mengetahui apakah dengan adanya model pembelajaran *Think Pair and Share* pembelajaran membaca siswa dapat Meningkatkan. Nah, kemudian setelah diberi postest siswa dapat memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,47%.

Berdasarkan dari hasil postest nilai rata-rata 81,47% mengalami perubahan pencapaian hasil belajar dari nilai rata-rata pencapaian pada saat pretest yang sebesar 51,36%. Jadi hasil belajar terhadap efektifitas pembelajaran membaca intensif teks persuasi setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* dan signifikansi dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat diketahui bahwa nilai dari

$t_{hitung} = 187,47\%$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $38-1=37$, pada taraf signifikansi $187,47\%$ yang diperoleh dari $t_{tabel}=1,687$. Pada taraf signifikansi. Setelah diperoleh nilai dari $t_{hitung}=187,47\%$ dan nilai dari $t_{tabel} = 1,687$. Maka dapat dikatakan bahwa nilai yang diperoleh $187,47 > 1,687$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* efektif dalam pembelajaran membaca intensif teks persuasi pada siswa kelas VIII SMPN Satap 5 Tellu Limpoe yang signifikansi dalam perolehan hasil belajar Membaca Intensif Teks Persuasi.

B. Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti dan terutama bagi pembaca dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya serta diharapkan pula bagi guru agar dapat menambah Pendekatan yang baik digunakan pada pembelajaran yang sesuai dengan materinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad Syaikh Qutbh. 2005. *Amal Shaleh Pengantar ke surge dan penyelamat dari neraka*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar.
- Anderson, P.S. 1972. *Languange Skills ini Elementary Education*. New York: The Macmillan Pub. Co., Inc.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burn, Roe & Ross. 1984. *Teacing Reading in Today's elementary School*. New Jersy: Houghton Mifflin Company.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bantung: Yrama Widya.
- Farr, R. 1984. *Reading: Trends an Challenges*. Washington D.C.: National Education Association.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mawaddah. 2018. *Keefektifan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII pada Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share di SMP Negeri 7 Makassar*. Makassar: Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas MuhammadiyahMakassar.
- Maya Marhana, 2005 " *penerapan pembelajaran teks prosedur kompleks dengan model cooperative learning tipe Think-Pair-Share*. Makassar: Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas MuhammadiyahMakassar.
- Rahim, F. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusyana, Y. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam GamitanPendidikan*. Bandung: CV Diponegoro.

- Sadiman, Arif S. 2003. *Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan Pemamfaataanya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana . 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sugiyono. 2017. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan I R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. 2008. *Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widarti, A. (2007). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Segi Empat pada Siswa Kelas VII Semester 2*. (Online). Tersedia: <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/cgi-bin/library>. (14 Desember 2009).
- Wulan Kencana, Candra. 2015. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui penerapan Model Kooperatif Tipe Thin Pair and Share pada siswa kelas X MIA 6 Negeri 1 Sungguminasa*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zamzami & Haryadi. 2010. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Zubair Syahrul. 2003. *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Melalui Metode Inkuiri pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa*. Makassar: Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas MuhammadiyahMakassar.

L

A

M

P

I

R

A

N



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMPN Satap 5 Tellu Limpoe
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII / Genap
 Materi Pokok : Teks Persuasi
 Alokasi Waktu : 4 minggu x 6 jam pelajaran 40 menit
 Tahun pelajaran : 2019-2020

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.13 Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan	3.13.1 Mengamati model-model teks persuasi

<p>pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan hal aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.</p>	<p>3.13.2 Mendiskusikan informasi pada teks persuasi yang didengar/dibaca.</p> <p>3.13.3 Mendiskusikan pengertian dari teks persuasi</p> <p>3.13.4 Mendiskusikan ajakan yang terdapat pada teks persuasi.</p>
<p>4.13 menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan actual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.</p>	<p>4.13.1 mendiskusikan langkah-langkah penyusunan kesimpulan teks persuasi</p> <p>4.13.2 menyimpulkan cara penyajian informasi teks persuasi</p>
<p>3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan actual (lingkungan hidup, kondisi sosial dan atau keragaman budaya, dll) dari sumber yang didengar dan dibaca.</p>	<p>3.14.1 Mendiskusikan struktur teks isi persuasi</p> <p>3.14.2 Dapat membedakan struktur dalam teks persuasi yang dibaca/ didengar</p> <p>3.14.3 Mendiskusikan kaidah kebahasaan teks persuasi yang dibaca/ didengar</p> <p>3.14.4 Mendata permasalahan aktual yang perlu diangkat untuk memberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasi.</p> <p>3.14.5 Mendiskusikan cara menyusun teks persuasi tentang masalah</p>

	actual tertentu dengan memperhatikan gagasan utama, alasan dan bukti, saran, serta unsur kebahasaan yang digunakan.
4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.	<p>4.14.1 Mendiskusikan cara penulisan teks persuasi</p> <p>4.14.2 Menulis teks persuasi sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.</p> <p>4.14.3 Memperhatikan teks persuasi yang ditulis.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengamati model-model teks persuasi yang dibaca/didengar
2. Mendiskusikan informasi pada teks persuasi yang dibaca atau di dengar
3. Mendiskusikan pengertian dari teks persuasi secara tepat
4. Menentukan ciri tujuan teks persuasi /didengar secara tepat
5. Mendiskusikan ajakan-ajakan yang terdapat pada teks persuasi yang dibaca/didengar secara tepat

Fokus penguatan pendidikan karakter

- a. cermat
- b. teliti

Pertemuan Kedua

1. mengamati model-model teks persuasi yang dibaca/didengar
2. mendiskusikan langkah-langkah penyusunan kesimpulan teks persuasi
3. menyimpulkan cara menyajikan informasi isi teks persuasi

Fokus penguatan pendidikan karakter

- a. cermat
- b. teliti

Pertemuan Ketiga

1. mengamati model-model teks persuasi yang dibaca/didengar
2. mendiskusikan struktur isi dan kaidah kebahasaan teks persuasi
3. mendiskusikan perbedaan pada setiap kalimat/paragraph berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi
4. mendata permasalahan actual yang perlu diangkat untuk memberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasi
5. mendiskusikan cara menyusun teks persuasi tentang masalah actual tertentu dengan memperhatikan gagasan utama, alasan dan bukti, saran, arahan, atau ajakan, serta unsur kebahasaan yang digunakan.

Pertemuan Keempat

1. mendiskusikan cara penulisan teks persuasi
2. menulis teks persuasi sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi
3. mempersentasikan teks persuasi yang ditulis.

D. Materi Pembelajaran

1. Faktual

Contoh teks persuasi

HINDARI ROKOK MESKIPUN SEBATANG

Rokok mengandung bahaya dan zat kimia yang berbahaya bagi system pernafasan. Nikotin merupakan salah satu zat kimia yang berbahaya dalam sebatang rokok. Rokok mengandung lebih dari 4000 bahan kimia dimana 200 diantaranya beracun. Semakin besar isi kandungan nikotin dalam sebatang rokok, maka semakin besar dampak negative yang diterima oleh tubuh kita. Dampak negative bagi perokok aktif dan pasif diantaranya adalah penyakit jantung, kanker serta impoten. Selain itu gangguan kehamilan dan janin merupakan dampak negatif bagi

wanita yang menjadi perokok aktif. Maka dampak negatifnya begitu luar biasa maka hindarilah rokok, jika kita telah menghindari diri rokok maka kita sehat dan mengurangi pencemaran polusi udara selain itu juga kita tidak merugikan orang lain.

2. Konseptual

- a. Informasi teks persuasi
- b. Pengertian teks persuasi
- c. Ciri isi teks persuasi
- d. Tujuan teks persuasi

3. Prosedural

Langkah-langkah mengidentifikasi unsur teks drama :

- a. Membaca teks persuasi
- b. Mengidentifikasi jenis teks persuasi

4. Metakognitif

Menyimpulkan hasil identifikasi teks persuasi

Pertemuan Kedua

(1)Fakta

PENDIDIKAN

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam dunia ini, baik pendidikan formal maupun informal. Dengan pendidikan kita biasa mendapatkan pencerahan dan menjadi apapun yang kita inginkan. Pendidikan juga bias mengarahkan kita kehidupan yang lebih baik. Pendidikan bias kita raih dengan belajar dengan giat baik dengan di sekolah, di rumah maupun di tempat-tempat lain. Jika kita tidak belajar dengan serius dan giat, tentunya apa yang kita lakukan hanyalah sia-sia karena tidak ada yang bias dicapai dengan perbuatan yang tidak sungguh-sungguh. Akibatnya kita tidak bias mencapai cita-cita. Oleh karena itu, marilah belajar dengan giat dan sungguh-sungguh agar kita mencapai cita-cita.

(2) konsep

- a. Langkah-langkah penyusunan kesimpulan teks persuasi
 - Membaca keseluruhan teks persuasi
 - Memcatat bagian-bagian penting dari teks persuasi
 - Memahami bagian logis antar bagian penting teks persuasi
 - Merumuskan kesimpulan isi teks secara ringkas dan jelas
- b. Menyajikan informasi isi teks persuasi

(3) Prosedur

Menuliskan bagian penting dari isi teks persuasi

Pertemuan Ketiga

1. Fakta

Dampak Globalisasi

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang Terhormat Kepala Sekolah

Yang Terhormat Wakil Kepala Sekolah

Yang terhormat guru-guru

Beserta seluruh murid yang berbahagia

Puji syukur saya panjatkan kepada tuhan yang maha esa atas segala karunia-Nya. Saya juga berterimakasih kepada guru-guru yang telah mendukung acara ini. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah bersusah payah untuk menyelenggarakan acara ini.

Pada kesempatan kali ini, saya ingin mengajak hadirin di sini untuk beberapa pola hidup yang kita lakukan dalam keseharian kita. Tanpa kita sadari, hal-hal yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari merupakan dampak adanya globalisasi. Saya berharap, pada kesempatan kali ini, kita semua menjadi tahu seberapa besar pengaruh globalisasi dalam kehidupan kita.

Globalisasi berarti proses yang mendunia. Di abad 21 ini, pengaruh globalisasi menjadi hal yang lumrah bagi kita. Bahkan, pengaruh tersebut terasa pada setiap aspek kehidupan. Misalnya, di bidang transportasi. Setiap hari kita dapat melihat jalan raya dipadati oleh berbagai jenis kendaraan bermotor. Padahal, sebelum kendaraan bermotor ditemukan, biasanya orang akan berjalan kaki untuk menempuh suatu perjalanan, bahkan perjalanan jauh sekalipun. Selain di bidang transportasi, aspek kehidupan yang terkena dampak globalisasi adalah telekomunikasi. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan telepon genggam yang dimiliki hampir setiap orang. Selain telepon genggam, yang tak kalah penting adalah penggunaan internet didorong untuk mengikuti program yang dikenal dengan melek internet.

Dari beberapa aspek yang saya sebutkan tadi, jelas bahwa globalisasi sangat berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan. Setiap orang memang dapat merasakan pengaruhnya. Sebagai warga masyarakat yang baik, kita harus bersikap bijak dengan mengambil nilai-nilai positif dan membuang nilai-nilai negatif dari globalisasi. Salah satunya dengan menyeleksi budaya asing yang masuk ke Negara kita. Kita harus memilih budaya yang baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di Indonesia kita.

Jadi, ada banyak acara yang bisa kita lakukan untuk menghadapi pengaruh globalisasi. Kita boleh merasakan pengaruh positif, namun kita harus mampu menyaring hal-hal yang berguna bagi kita tanpa melanggar norma yang berlaku di masyarakat.

Semoga apa yang telah saya sampaikan dapat bermanfaat bagi kita semua yang hadir disini. Hanya itu yang dapat saya sampaikan, apabila ada perkataan yang salah tidak berkenan, saya mohon maaf.

Wabillahi taufiq walhidayah

Wassalamualaikum Wr.Wb.

(2) konsep

- a. struktur Teks Persuasi
 - 1) Pengenalan isu
 - 2) Rangkaian argument
 - 3) Pernyataan ajakan
 - 4) Penegasan kembali
- b. Komponen detail bagian pada struktur teks persuasi
- c. Kaidah kebahasaan
 - 1) Pernyataan yang berupa bujukan
 - 2) Kata ganti orang
 - 3) Istilah teknis
 - 4) Konjungsi
 - 5) Kata kerja mental
 - 6) Perujukan
 - (3) Prosedur
 - a. Menyusun kerangka teks persuasi
 - b. Menulis teks persuasi secara benar
 - c. Mengidentifikasi pernyataan bujukan, kata ganti orang dan penggunaan konjungsi
 - d. Mengklasifikasi istilah teknis
 - e. Mengeplorasi kata kerja mental

Pertemuan Keempat

1. Fakta

(1) Konsep

- a. Menyajikan teks persuasi
 - 1) Menentukan topic dan tujuan
 - 2) Membuat kerangka teks persuasi
 - Pengenalan isu
 - Rangkaian argument

- Pernyataan ajakan
- Penegasan kembali
- 3) Pengembangan kerangka karangan
- b. Komponen detail bagian pada struktur teks persuasi
- c. Keterkaitan dengan permasalahan aktual
- d. Unsur kebahasaan teks persuasi
 - Pernyataan yang berupa bujukan
 - Kata ganti orang
 - Istilah teknis
 - Konjungsi
 - Kata kerja mental
 - Perujukan
- e. Kaidah ejaan bahasa Indonesia
- (2) Prosedur
 - a. Menyusun kerangka teks persuasi
 - b. Menulis teks persuasi tentang permasalahan actual
 - c. Menyunting teks persuasi
- 2. Materi pembelajaran pengayaan
 - Menulis teks persuasi secara berkelompok
- 3. Materi pembelajaran remedial
 - a. Kaidah ejaan bahasa Indonesia
 - b. Menulis teks persuasi
 - c. Menyunting teks persuasi

E. Metode Pembelajaran

pendekatan : *contextual teaching and learning*

metode : *Think Pair And Share*

F. Media/alat, Bahan

Media:

- a. Gambar lingkungan alam
- b. Teks persuasi

c. Tabel telaah teks

Alat:

LCD

Bahan :

➤ Spidol / kapur berwarna

G. Sumber Belajar

- Mulyadi, Yadi. 2016. Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/Mts. Bandung: Yrama Widya. Hlm. 171-196
- Kamus besar bahasa Indonesia (Elektronik)

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan pendahuluan

**Waktu
20 menit**

Guru :

Orintasi:

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Siswa dengan perintah pendidik bersama-sama melakukan tadarusan
3. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali pembelajaran
5. Pendidik memberikan *ice breaking* penyemangat untuk memulai pembelajaran

Apresiasi

1. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman pesera didik dengan materi sebelumnya

2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
3. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
3. Mengajukan pertanyaan

Pemberian acuan

1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.
3. Pembagian kelompok belajar.
4. Menjelaskan mekanisme pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti

40 menit

Sintak model pembelajaran

Kegiatan pembelajaran

- Konstruktivisme** Guru memberikan rangsangan pembelajaran kepada siswa berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa
- Inquiri** Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan tentang m teks persuasi
- Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan

	kelompoknya masing-masing.	
	Siswa melaporkan hasil diskusi	
Bertanya	Setelah melakukan pengamatan terhadap materi yang telah mereka temukan kesimpulannya maka siswa diharapkan untuk bertanya mengenai materi tersebut.	
Pemodelan	Guru melakukan pemodelan terhadap penciptaan teks drama agar membantu siswa untuk membaca teks persuasi	
Refleksi	Guru melakukan tanya jawab mengenai informasi yang telah siswa temukan, pada setiap kelompok dan kelompok lain menjawabnya.	
Penilaian nyata	Guru mengumpulkan informasi terhadap materi yang diajarkan agar dapat mengetahui perkembangan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan	
<p>Catatan: Selama pembelajaran memahami dan mencipta teks persuasi, mengidentifikasi, menceritakan kembali, menelaah struktur bahasa dan menyajikan teks persuasi berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap nasionalisme, disiplin, rasa percayadiri, beprilaku jujur, bertanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>		
Kegiatan penutup		10 menit
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 		

3. Pendidik memberikan pesan moral kepada peserta didik sebagai pembelajaran sikap (pesan moral)
4. Salah seorang peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran

Pertemuan ke-2

Kegiatan pendahuluan

Guru :

Orientasi:

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Siswa dengan perintah pendidik bersama-sama melakukan tadarusan
3. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali pembelajaran
5. Pendidik memberikan *ice breaking* penyemangat untuk memulai pembelajaran

Apresiasi

1. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya
2. Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
3. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
4. Mengajukan pertanyaan

Pemberian acuan

1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.
3. Pembagian kelompok belajar. Menjelaskan mekanisme pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran..

Kegiatan inti

Sintak model pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
Mengamati	Peserta didik secara mandiri membaca atau mendengarkan beragam contoh teks persuasi
Menanya	Peserta didik membuat pertanyaan untuk menebak isi pernyataan
Mengumpulkan data	Peserta didik mendaftar isi informasi terkait teks persuasi
Mengasosiasi	Peserta didik merangkum urutan pengertian teks persuasi
Mengomunikasikan	Peserta didik membuat pengertian mengenai teks persuasi lalu mempresentasikannya Peserta didik saling menilai hasil pengertian teks drama

Catatan: Selama pembelajaran memahami dan mencipta teks persuasi, mengidentifikasi, menceritakan kembali, menelaah struktur bahasa dan menyajikan teks persuasi berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, bertanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan penutup

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran
2. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
3. Pendidik memberikan pesan moral kepada peserta didik sebagai pembelajaran sikap (pesan moral)
4. Salah seorang peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran

Pertemuan ke-3

Kegiatan pendahuluan

Guru :

Orientasi:

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Siswa dengan perintah pendidik bersama-sama melakukan tadarusan
3. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali pembelajaran
5. Pendidik memberikan *ice breaking* penyemangat untuk memulai pembelajaran

Apresiasi

1. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya
2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
3. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari

dalam kehidupan sehari-hari

2. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
3. Mengajukan pertanyaan

Pemberian acuan

1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.
3. Pembagian kelompok belajar.
4. Menjelaskan mekanisme pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti

Sintak model pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
Mengamati	<p>Peserta didik secara mandiri mengamati unsur-unsur teks persuasi</p> <p>Peserta didik menggali informasi tentang unsur-unsur teks persuasi</p>
Menanya	<p>Peserta didik bertanya tentang unsur-unsur teks persuasi</p>
Mengumpulkan data	<p>Peserta didik menggali informasi tentang unsur-unsur teks persuasi</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur teks persuasi</p>
Mengasosiasi	<p>Peserta didik berdiskusi menyimpulkan unsur-unsur teks persuasi</p>

mengomunikasikan	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya tentang unsur-unsur teks persuasi
-------------------------	---

Catatan: Selama pembelajaran memahami dan mencipta teks persuasi, mengidentifikasi, menceritakan kembali, menelaah struktur bahasa dan menyajikan teks persuasi berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, bertanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan penutup

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran
2. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
3. Pendidik memberikan pesan moral kepada peserta didik sebagai pembelajaran sikap (pesan moral)
4. Salah seorang peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran

Pertemuan ke-4

Kegiatan pendahuluan

Guru :

Orientasi:

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Siswa dengan perintah pendidik bersama-sama melakukan tadarusan
3. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali pembelajaran
5. Pendidik memberikan *ice breaking* penyemangat untuk memulai pembelajaran

Apresiasi

1. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.
2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
3. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
3. Mengajukan pertanyaan

Pemberian acuan

1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.
3. Pembagian kelompok belajar.
4. Menjelaskan mekanisme pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti

Sintak model pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
Mengamati	Peserta didik secara mandiri mengamati penjelasan isi drama
Menanya	Peserta didik menanyakan penjelasan isi teks persuasi
Mengumpulkan data	Peserta didik membaca lagi penjelasan isi teks persuasi
Mengasosiasi	Peserta didik berdiskusi untuk memperjelas penjelasan isi

	teks persuasi
mengomunikasikan	Peserta didik mempresentasikan hasil dan membuat telaah dari penjelasan isi persuasi

Catatan: Selama pembelajaran memahami dan mencipta teks persuasi, mengidentifikasi, menceritakan kembali, menelaah struktur bahasa dan menyajikan teks persuasi berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, bertanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan penutup

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran
2. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
3. Pendidik memberikan pesan moral kepada peserta didik sebagai pembelajaran sikap (pesan moral)
4. Salah seorang peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran

Pertemuan ke-5

Kegiatan pendahuluan

Guru :

Orientasi:

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Siswa dengan perintah pendidik bersama-sama melakukan tadarusan
3. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin

4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali pembelajaran
5. Pendidik memberikan *ice breaking* penyemangat untuk memulai pembelajaran

Apresiasi

1. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya, yaitu : teks drama
2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
3. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
3. Mengajukan pertanyaan

Pemberian acuan

1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.
3. Pembagian kelompok belajar.
4. Menjelaskan mekanisme pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti

Sintak model pembelajaran

Kegiatan pembelajaran

Mengamati

Peserta didik secara mandiri mengamati bagian-bagian isi teks persuasi

Menanya	Peserta didik bertanya mengenai teks persuasi
Mengumpulkan data	Peserta didik membaca atau menggali informasi dan tanggapan atas teks persuasi
Mengasosiasi	Peserta didik menanggapi isi persuasi
mengomunikasikan	Peserta didik menyimpulkan tanggapan isi teks persuasi

Catatan: Selama pembelajaran memahami dan mencipta teks persuasi, mengidentifikasi, menceritakan kembali, menelaah struktur bahasa dan menyajikan teks persuasi berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, bertanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan penutup

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran
2. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
3. Pendidik memberikan pesan moral kepada peserta didik sebagai pembelajaran sikap (pesan moral)
4. Salah seorang peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran

Pertemuan ke-6

Kegiatan pendahuluan

Guru :

Orientasi:

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Siswa dengan perintah pendidik bersama-sama melakukan tadarusan
3. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali pembelajaran
5. Pendidik memberikan *ice breaking* penyemangat untuk memulai pembelajaran

Apresiasi

1. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya
2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
3. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
3. Mengajukan pertanyaan

Pemberian acuan

1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.
3. Pembagian kelompok belajar.
4. Menjelaskan mekanisme pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti	
Sintak model pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
Mengamati	Peserta didik secara mandiri mengamati karakteristik teks persuasi berdasarkan struktur dan kaidahnya
Menanya	Peserta didik menanyakan karakteristik teks persuasi berdasarkan struktur dan kaidahnya
Mengumpulkan data	Peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber mengenai karakteristik teks persuasi berdasarkan struktur dan kaidahnya
Mengasosiasi	Peserta didik latihan menentukan karakteristik teks persuasi berdasarkan struktur dan kaidahnya
mengomunikasikan	Peserta didik mempresentasikan karakteristik teks persuasi berdasarkan struktur dan kaidahnya serta saling mengomentari dan meminta masukan.
<p>Catatan: Selama pembelajaran <i>memahami dan mencipta teks persuasi, mengidentifikasi, menceritakan kembali, menelaah struktur bahasa dan menyajikan teks persuasi berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap nasionalisme, disiplin, rasa percayadiri, berperilaku jujur, bertanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></p>	
Kegiatan penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 	

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1.	5	Sangat baik	Isi paragraf sangat menarik, bermutu, dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan teks.
2.	4	Baik	Isi paragraf menarik dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan teks.
3.	3	Sedang	Isi paragraf sudah memadai dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan teks
4.	2	Cukup	Isi paragraf cukup memadai dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan teks
5.	1	Kurang	Isi paragraf tidak memadai dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan teks

Organisasi hasil

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1	5	Sangat baik	Isi paragraf tersusun rapi dan teratur
2	4	Baik	Isi paragraf runtut dan rapi
3	3	Sedang	Susunan isi paragraf cukup baik
4	2	Cukup	Banyak ditemukan isi paragraf yang tidak teratur

5	1	Kurang	Isi paragraf kacau
---	---	--------	--------------------

Pilihan kata

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1.	5	Sangat baik	Menggunakan kata-kata yang sangat tepat dan bervariasi
2	4	Baik	Penggunaan kata sudah tepat tetapi kadang-kadang ada kata yang kurang cocok
3	3	Sedang	Penggunaan kata cukup baik tetapi kurang bervariasi
4	2	Cukup	Penggunaan kata banyak yang kurang tepat
5	1	Kurang	Banyak sekali penggunaan kata yang tidak tepat

Ejaan dan Tanda Baca

No	Skor	Kategori	Keterangan
1	5	Sangat baik	Penggunaan ejaan dan tanda baca sangat tepat sehingga tidak ada penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku
2	4	Baik	Hampir penggunaan ejaan dan tanda baca baik dan tidak ada penyimpangan kaidah

			bahasa
3	3	Sedang	Ada beberapa kesalahan tapi tidak terlalu merusak kaidah bahasa
4	2	Cukup	Terdapat cukup banyak kesalahan yang menimbulkan ketidakcocokan sehingga dianggap merusak kaidah bahasa
5	1	Kurang	Ejaan dan tanda baca kacau

Persuasi

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1	5	Sangat baik	Penggunaan kalimat sudah sangat persuasi efektif, dan bervariasi
2	4	Baik	Penggunaan kalimat sudah bisa dianggap dapat menarik minat pembaca
3	3	Sedang	Penggunaan kalimat sudah persuasi tetapi kurang efektif
4	2	Cukup	Penggunaan kalimat persuasi kurang tepat sehingga kurang menarik minat pembaca

5	1	Kurang	Kalimat tidak persuasi dan tidak bermakna
---	---	--------	---

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Kategori Nilai:

85 – 100 Sangat baik 55 – 69 Cukup

70 – 84 Baik 0 – 54 Kurang

Tellangkere, April 2019

Mengetahui,

Guru Mata pelajaran

Mahasiswa

Ramlah. S.Pd
NIP.

NUR ASIA S
Nim. 10533803415

Kepala Sekolah

H. Wahyuddin. S.Pd
NIP. 10661231 199003 1064

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIII SMPN SATAP 5 TELLU LIMPOE

NO.	NAMA	L/P
1.	AGUS SALIM	L
2.	ALDI	L
3.	ALIYAH	P
4.	ARMAS	L
5.	ARYA ANUGRAH	L
6.	ASRUL	L
7.	AULIA RAMADANI	P
8.	AYU ASTUTI	P
9.	CANDRA GUNAWAN	L
10.	DEDI	L
11.	DIAN ANISA PUTRI	P
12.	FIHKA	P
13.	HAIKAL	L
14.	HARMA	P
15.	HASMITA	P
16.	HASNI	P
17.	HESTI	P
18.	ICHCAN	L
19.	IMRAN RASYID	L
20.	ISWANTO BASMAN	L
21.	MAWAR	P
22.	MELISA	P

23.	MINA TUO	P
24.	NIA RAMADANI	P
25.	NURPADILLAH	P
26.	PENDI	L
27.	RAMONG	L
28.	RASNI	P
29.	RENDI	L
30.	RETNO NINGSIH	P
31.	RIDJAL ARIANDI	L
32.	RISAL	L
33.	RISKY	P
34.	SAHRUL	L
35.	ST. NURAKIFA	P
36.	WANDA	P
37.	WILDA	P
38.	YEKI	P

Hasil Pretest Penilaian Membaca Intensif Teks Persuasi

No Subjek	Aspek					Jumlah Skor	Nilai
	Isi Gagasan	Keruntutan Paragraf	Pilihan Kata	Ejaan dan Tanda Baca	Persuasi		
R01	2	2	2	2	1	9	36
R02	4	4	4	4	4	20	80
R03	2	1	2	1	2	8	32
R04	4	4	4	4	4	20	80
R05	2	2	2	2	1	9	36
R06	4	4	4	3	4	19	76
R07	1	1	1	3	1	7	28
R08	3	2	3	2	2	12	48
R09	3	2	3	2	2	12	48
R10	4	4	4	4	4	20	80
R11	2	2	2	3	2	11	44
R12	3	2	3	2	2	12	48
R13	4	4	4	3	4	19	76
R14	2	2	1	2	3	10	40
R15	4	4	4	4	2	18	72
R16	4	3	4	3	3	17	68
R17	4	4	4	4	4	20	80
R18	2	1	2	1	2	8	32
R19	4	3	4	2	2	15	60
R20	4	4	4	3	4	19	76
R21	4	4	2	3	3	16	64
R22	2	1	2	1	2	8	32
R23	4	3	4	3	3	17	68
R24	3	3	3	3	3	15	60
R25	4	3	2	2	2	13	52
R26	4	4	4	3	4	19	76
R27	2	2	2	3	2	11	44
R28	2	2	2	3	2	11	44
R29	4	3	4	2	2	15	60
R30	2	2	1	2	3	10	40
R31	3	2	3	2	2	12	48
R32	2	2	2	3	2	11	44
R33	1	1	1	3	1	7	28
R34	3	3	2	4	1	13	52
R35	3	2	4	2	3	14	56
R36	3	2	4	2	3	14	56
R37	3	2	4	2	3	14	56
R38	2	2	1	2	3	10	40

Hasil Postest Penilaian Membaca Intensif Teks Persuasi

No Subjek	Aspek					Jumlah Skor	Nilai
	Isi Gagasan	Keruntutan Paragraf	Pilihan Kata	Ejaan dan Tanda Baca	Persuasi		
R01	3	3	4	3	3	17	68
R02	4	4	4	4	4	20	80
R03	4	4	2	3	3	16	64
R04	4	3	4	2	2	15	60
R05	3	3	2	3	3	14	56
R06	5	4	3	4	5	21	84
R07	4	4	4	4	4	20	80
R08	4	4	2	4	4	18	72
R09	3	3	2	3	3	14	56
R10	4	4	2	3	3	16	64
R11	3	3	4	3	3	17	68
R12	4	3	4	2	2	15	60
R13	5	4	3	4	5	21	84
R14	4	5	5	5	4	23	92
R15	4	5	4	5	4	22	88
R16	4	3	4	2	2	15	56
R17	4	4	4	4	4	20	80
R18	4	4	2	3	3	16	64
R19	5	4	3	4	5	21	84
R20	3	3	2	3	3	14	56
R21	4	4	3	4	4	19	76
R22	4	5	5	5	4	23	92
R23	4	5	4	5	4	22	88
R24	5	4	5	4	5	22	88
R25	4	4	3	4	4	19	76
R26	4	4	2	4	4	18	72
R27	4	4	4	4	4	20	80
R28	4	4	2	4	4	18	72
R29	4	5	4	5	4	22	88
R30	5	4	4	5	4	22	88
R31	4	4	3	4	4	19	76
R32	4	5	4	5	4	22	88
R33	3	3	4	3	4	17	68
R34	5	4	4	5	4	22	88
R35	4	5	5	5	4	23	92
R36	4	4	4	4	4	20	80
R37	4	4	2	4	4	18	72
R38	4	4	3	4	4	19	76

CONTOH TEKS PERSUASI

Hindarilah Rokok Meskipun Sebatang

Alinea Pembuka: Rokok mengandung bahan dan zat kimia yang berbahaya bagi sistem pernafasan. Tar dan nikotin merupakan salah satu zat kimia yang berbahaya yang ada dalam sebatang rokok. Rokok mengandung lebih dari 4000 bahan kimia di mana 200 diantaranya beracun.

Alinea Penjelas : Semakin besar isi kandungan tar dan nikotin dalam sebatang rokok, maka semakin besar dampak negatif yang diterima oleh tubuh kita. Dampak negatif bagi perokok aktif dan pasif diantaranya adalah penyakit jantung, kanker serta impoten. Selain itu gangguan kehamilan dan janin merupakan dampak negatif bagi wanita yang menjadi perokok aktif.

Alinea Penutup : Karena dampak negatifnya begitu besar maka hindarilah rokok, jika kita telah menghindari diri dari rokok maka kita telah membuat tubuh kita sehat dan mengurangi pencemaran polusi udara selain itu juga kita tidak merugikan orang lain.

Marilah Saling Tolong Menolong

Alinea Pembuka: Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Setiap individu membutuhkan individu yang lain dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Tidak ada individu yang mampu melakukan semua kegiatannya sendiri. Hal ini sudah menjadi kondisi alamiah dari setiap individu.

Alinea Penjelas: Individu ditakdirkan hidup saling berdampingan antara yang satu dengan yang lainnya. Misalnya masyarakat kota yang membutuhkan berbagai kebutuhan pokok dari masyarakat desa. Contoh kebutuhan pokok yang masyarakat kota butuhkan adalah beras dan berbagai jenis bahan makanan. Begitu juga masyarakat desa yang membutuhkan banyak produk yang dihasilkan masyarakat kota seperti perabot rumah tangga, barang-barang elektronik, dan lain sebagainya.

Alinea Penutup: Jelas terlihat bahwa antara satu individu akan membutuhkan individu yang lain dalam memenuhi kebutuhan mereka masing-masing. Oleh

karena itu, marilah kita saling tolong menolong antar sesama agar tercipta kehidupan yang harmonis.



DOKUMENTASI



Profil SMPN Satap 5 Tellu Limpoe



Pintu Masuk



Proses Belajar Mengajar





RIWAYAT HIDUP



Nur Asia S, dilahirkan di Tellangkere Kabupaten Bone, pada tanggal 01 Desember 1996 dari pasangan Ayahanda Sapa dan Ibunda Harmia. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SD/Inpres 12/79 Tellangkere tamat pada tahun 2009. Lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Lamuru tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Lappariaja tamat pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan SI di Universitas Muhammadiyah Makassar dan memilih jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Di akhir pendidikan pada tahun 2019, penulis menyusun skripsi dengan judul: “**Efektivitas Pembelajaran Membaca Intensif Teks Persuasi Menggunakan Model *Think Pair and Share* di SMPN Satap 5 Tellu Limpoe.**”